CultureTalk Indonesia Video Transcripts: http://langmedia.fivecolleges.edu

On Friendship

Indonesian transcript:

Interviewer: Waktu kecil ada temen yang dirasa deket dengan Banu tidak?

Banu: Ada, ya.

Interviewer: Eh ... ngapain aja dengan temen yang terdekat itu, misalnya, jalan-jalan, atau main di rumah, atau saling berkunjung?

Banu: Eh ... ya ... main-main apa, main-main gundul gitu, ya di sekolah gitu, terus ya main ke mall kali ya, jalan-jalan aja gitu, terus ya, saya main video game juga, termasuk. Begitu.

Interviewer: Memilih temen lebih senang sama-sama jenis kelaminnya atau beda, sama perempuan?

Banu: Waktu SD karena masih kecil ya ... jadi sama jenis kelamin ya. Waktu itu juga, waktu SD, ya masih kecil kita semua jadi biasanya teman yang duduk sebelah kita gitu, sebangku ya, jadi teman dekat gitu. Kecuali kalau sudah dikenal dari kecil ya, kecil banget maksudnya dari keluarga juga. Tapi kalau saya waktu itu berteman ama sebangku, ya kita suka ngomong la yah.

Interviewer: Dibandingkan dengan sekarang seusia Banu, lebih mudah cari teman waktu kecil atau sekarang?

Banu: Eh ... lebih mudah cari teman waktu kecil ya, karena ya kami waktu kecil cuma main-main aja tidak ada eh ... apa eh ... responsibility. hehehe. Sekarang sudah ada responsibilty ya, jadi sudah gede.

Interviewer: Sudah ada kesibukan ya?

Banu: Sudah ada kesibukan, ya tentu. sudah punya kesibukan, responsibility dan kami ya ... seumur sekarang ini ya ... banyak yang harus dikerjakan. hehehe, sedangkan dulu kan waktu kecil tidak. Maksudnya, ya sekolah, pulang, ada mamah papah, gitu maksudnya, ya ... masih kecil ya, maunya yang dikerjakan ya main-main aja.

Interviewer: Kalau waktu kecil punya teman kan karena bisa main-main, kalau sekarang udah dewasa maksudnya sudah tidak kecil lagi, eh ... berdasarkan apa punya teman, berdasarkan jenis pekerjaan yang sama, atau ... eh?

Banu: Bisa berdasarkan dengan ini ya ... bidangnya atau teman sekarang itu ada teman main bola, ada teman dari kerja, ada teman dari dansa, jadi berdasarkan interest juga kita dan oportunity juga kita punyai bersama, gitu, waktu yang bersama. Saya umumnya

easygoing ya, teman saya nyari teman dimana saja ada gitu. Tapi kalau saya yang teman dekat saya ya based on intellectual ya. jadi kita kalau setiap kali ketemu bisa bercakap, berbicara dengan masalah, eh ... masalah-masalah yang intelektual gitu levelnya, jadi bisa belajar sama-sama gitu, pengalaman sama-sama. Ini bisa pe ... bisa juga dari bidang yang beda, saya bidang teknik, itu bisa bidang ekonomi, gitu. Ya ... jadi sekarang berdasarkan, pendapat saya sih, karena saya easygoing, saya mendapatkan oportunities ya, eh ... kalau oportuniti saya buat main bola, ya saya berteman dengan orang yang main bola, gitu, kita bercakap bola gitu, apa o ... timnya bagus, apa gitu-gitu ya, pemainnya baik gitu, unggulannya gitu.

Interviewer: Kalau misalnya teman punya ide yang bertentangan, lebih suka menentang ide teman tersebut atau misalnya berusaha menyamakan persepsi agar tetap berteman?

Banu: Beda situasi beda ya, karena ada teman yang bisa dikompromi. Ada a ... teman yang kita idenya beda, tapi bisa juga dengan cara background-nya kita ya, eh ... education level juga lah kita eh ... kita bisa menjadi satu .... oh iya saya emang begitu ya. Tapi juga ada teman yang udah lah eh ... misalnya dia keras kepala gitu, apa punya ide yang beda tapi dia tidak mau ngalah, ya maksudnya tidak mau kompromi, ya saya juga ngapain meneruskan gitu, hehehe. Maksudnya, ngapain ngabisin waktu gitu kalau meneruskan main dengan teman yang tidak mau menurunkan eh ... yang egonya tinggi sekali. Kan setiap orang beda ya. Setiap orang background-nya juga beda.

Interviewer: Kalau di Jakarta ada teman yang sejak kecil dan sampai sekarang tetap menjadi teman baik?

Banu: Ada sih kontak ya, karena dia tinggalnya dekat dengan rumah saya. Tapi kami tidak best friend kali ya karena sehari-hari tidak eh ... bercerita apa yang terjadi gitu, jadi ... tapi kalau saya pulang ke Jakarta, saya bisa kontak dia dan bisa main gitu ya. mungkin waktu itu kita tanya cerita-ceritanya gitu. Tapi di Indonesia teman saya umumnya sepupu ya, karena sepupu selalu keep in touch ya time to time gitu. jadi ... dan sepupu sepantaran juga jadi bisa ... jadi deket juga .... jadi selalu ada kalau saya pulang ke Jakarta mereka selalu bersedia gitu untuk menemani saya jadi teman.

Interviewer: Itu berteman karena ikatan kekeluargaan?

Banu: Saya kan waktu itu SD, jadi ga sempet menetapkan teman untuk ... untuk sampai sekarang, gitu. Sedangkan sepupu masih selalu di situ kan. Dan sepupu masih ada gitu dan sepantaran, jadi ya ... tetap keep in touch ya, maksudnya. kalau saya ini setiap orang berbeda ya, kalay saya begitu pengalamannya.

English translation:

Interviewer: When you were a child, did you have a close friend?

Banu: Yes, sure.

Interviewer: Uh ... what did you usually do with your close friend? For example, hanging out, or playing in the house or visiting each other?

Banu: Uh ... yeah ... playing around, playing marbles at school, or hanging out in malls, walking around, then, playing video games, something like that.

Interviewer: Do you prefer making friends with people of the same or different gender, girls?

Banu: When I was in elementary school, when I was a child ... I made friends with people of the same gender. At that time, when I was a kid, when I was in elementary school, well we all usually made friends with the one sitting next to us at school, with my desk mate. Except if I had known the person since I was a very small kid, I mean, the person is my relative, I would be friends with him/her, but at that time, my friend was my desk mate.

Interviewer: Compared to your age now Banu, is it easier to make friends when you were a child or now?

Banu: Uh ... it was easier to make friends when I was a child because we were just playing ... what I mean, uh ... there was no responsibility, hehehe. Now I have my own responsibilities. I have grown up.

Interviewer: So now you have your own activities?

Banu: Yes, I have my own activities, for sure. I have my own activities and responsibilities, and at this point, I have a lot of things to do. But, when I was a kid, there wasn't. Everything I did was all just for fun.

Interviewer: When you were a child, you had friends for fun. What about now, now that you're grown up? How do you make friends?

Banu: I make friends based on ... well ... particular areas of interests. Now, I have friends for playing soccer, in the workplace, from a dancing club. This is based on my interests, and the opportunity and time we can share. I am an easygoing person, so it's easy for me to make friends everywhere. But in terms of my close friends, it's usually based on intellectual [compatibility] … uh ... I mean problems that can be intellectually discussed, so we can learn from one another and share experiences. My friends could also come from different intellectual backgrounds. I'm in the technical field, for example, economy. Well, now, I think, because I am an easygoing person, I have opportunities … uh ... if I want to have the opportunity to play soccer, then I make friends with soccer players, so we can talk over soccer things such as soccer teams, the players, outstanding players, something like that.

Interviewer: If your friends have different opinions from you, do you prefer challenging these opinions or would you try to avoid disagreements in order to maintain friendships?

Banu: Different situations lead to different strategies because there are also friends who cannot compromise. There are also friends with different opinions but good educational backgrounds, so we can maintain our friendships … oh yeah, I am like that. However, there are also friends who are … uh . . . stubborn, we have different opinions, and they don't want to back off …. They don't want to compromise … and I think, "What's the point of continuing these friendships?" I mean, it's a waste of time to continue … being friends with someone who is very egocentric. Everybody is different, and everybody has different backgrounds.

Interviewer: In Jakarta, are there any friends that you keep in touch with until now?

Banu: There are friends with whom I keep in touch because we live nearby. But we are not best friends, right, because we don't share stories with one other on a daily basis. But if I go home to Jakarta, I can contact him so we can get together. Maybe then we'd share stories, asking about this and that. In Indonesia my friends are my cousins since we keep in touch from time to time ... so ... and they are at the same age as I am, so we are close. And they are always available when I am home in Jakarta. They always make good company.

Interviewer: So you're friends with them based on family ties?

Banu: Uh ... at that time I was an elementary school student ... so I didn't have any time to establish close friendships, but my cousins have remained in the same place. They are always available, and they are the same age as I am. So, we keep in touch, that's what I meant. That's how I am but everybody is different. That is my own experience.

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated